



Pastor Bobby
Steven Octavianus
Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta



Menerima Karunia Terbesar

Senin, 9 Oktober 2023

Mendekat pada Korban

Yun. 1:1-17; 2:10; MT Yun.2:2-4,7 Luk. 10:25-37.

KISAH Orang Samaria yang baik hati hanya bisa ditemukan dalam Injil Lukas. Salah satu kekhasan Lukas ialah sikap keterbukaan Yesus dalam menyelamatkan bangsa-bangsa lain. Karena itu, kita menemukan perikop Yesus melarang para murid marah atas penolakan orang Samaria (Luk 9:51-56) dan Yesus memuji orang Samaria yang bersyukur atas kesembuhan (Luk. 17:11-19).

Jika kita perhatikan, si orang Samaria mendekat pada si korban. Sebaliknya, seorang imam dan seorang Lewi justru “melihat orang itu, tetapi melewatinya dari seberang jalan.” Oknum imam dan

orang Lewi yang bertugas di rumah ibadat itu takut menjadi najis karena menyentuh korban yang mungkin sudah jadi jenazah.

Kita sering bersikap seperti oknum imam dan orang Lewi itu. Saat melihat penderitaan, kita bisa “melewati dari seberang jalan”. Kita mungkin berkata, “Deritanya bukan urusan saya. Salah sendiri miskin dan sakit.” Beranikah kita mendekat dan melakukan yang lebih bagi sesama yang menderita?

Selasa, 10 Oktober 2023

Bagian Terbaik

Yun. 3:1-10; Mzm. 130:1-2,3-4ab,7-8; Luk. 10:38-42.

YESUS dekat dengan tiga bersaudara di Betania, sebuah kota kecil dekat Yerusalem. Mereka adalah Lazarus, Marta, dan Maria.

Masing-masing dari mereka memiliki sikap khas kala berelasi dengan Yesus. Marta sibuk melayani demi menjamu tamu seagung Tuhan Yesus. Sementara Maria memilih untuk menyimak Sabda Yesus. Tentu kedua saudari ini berusaha melakukan yang mereka pandang baik. Akan tetapi, menariknya, Yesus lebih menghendaki agar Marta juga meniru Maria yang “telah memilih bagian yang terbaik”.

Meskipun Lukas menggambarkan pelayanan secara positif dalam perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati (ay.25-37), ia akan menunjukkan bahwa pelayanan juga bisa menjadi pengalih perhatian. “Tidak pantas bagi kita untuk mengabaikan firman Allah dan melayani meja” (Kis. 6:2).

Melayani dan menyimak Sabda Tuhan perlu kita jalankan secara selaras

“Selain memohon hal-hal jasmani, marilah kita tak lupa memohon karunia rohani dalam doa-doa harian kita.”

dan seimbang. Kita perlu menghindari bahaya aktivisme (terlalu sibuk melayani) sampai melupakan olah rohani.

Rabu, 11 Oktober 2023

Bapa: Hakim dan Maharahim

Yun. 4:1-11; Mzm. 86:3-4,5-6,9-10; Luk. 11:1-4.

YESUS mengajarkan doa yang diawali dengan sapaan “Bapa” kepada Allah. Sapaan ini sejatinya tidak asing karena gagasan tentang Allah sebagai Bapa berakar dari Perjanjian Lama. Yesaya berkata, “Bukankah Engkau Bapa kami?” (Yesaya 63:16). Melalui Yeremia, Tuhan berfirman kepada Israel, “sebab Akulah Bapa Israel” (Yeremia 31:9).

Meski demikian, bangsa Israel sejatinya lebih sering menyebut Allah sebagai YHWH atau yang disebut sebagai “Adonai” guna menjaga kekudusan nama YHWH. Yesus tampaknya ingin agar umat-Nya menyadari bahwa YHWH yang agung itu dekat sebagai Bapa penuh kasih.

Dalam bahasa Jawa, ada ungkapan “*wedi asih ing Pangeran*”. Artinya, kita perlu bersikap takwa sekaligus mengasihi Allah. Di hadapan Allah, apakah kita terlalu berat sebelah memahami satu saja dari dua aspek tersebut? Allah memang adalah hakim, namun ia juga Maha rahim.

Kamis, 12 Oktober 2023

Menerima Karunia Terbesar

Mal. 3:13-4:2a; Mzm. 1:1-2,3,4,6; Luk. 11:5-13.

SALAH satu tema pokok Injil Lukas adalah tentang kekuatan doa. Yesus mengajarkan pada kita mengenai sikap tepat dalam berdoa. Seseorang datang pada sahabatnya pada tengah malam untuk memohon bantuan. Sikap nekat ini mengandaikan bahwa ia sungguh

mengandalkan ikatan persahabatan dengan sahabatnya itu.

Kita diajak berdoa dengan sikap dasar bahwa Allah itu dekat dan mengerti sepenuhnya pergulatan hidup kita. Menariknya, ayat 13 menyatakan, “Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

Apa yang biasanya kita minta dalam doa kita pada Tuhan? Biasanya kita memohon hal material, bukan? Ternyata bukan semata hal material yang diberikan Allah Bapa pada kita. Ketika kita berdoa tekun, Bapa menjanjikan bahwa Ia akan memberikan Roh Kudus pada kita. Roh Kudus, Sang Penghibur itulah karunia terbesar bagi kita dalam mengarungi suka-duka hidup ini. Karena itu, selain memohon hal-hal jasmani, marilah kita tak lupa memohon karunia rohani dalam doa-doa harian kita.

Jumat, 13 Oktober 2023

Mengisi Hati Rohani

Yl. 1:13-15; 2:1-2; Mzm. 9:2-3,6,16,8-9; Luk. 11:15-26.

YESUS dituduh bekerja dengan kuasa penghulu Setan. Yesus mengatakan bahwa Dia datang bukan sekadar untuk membersihkan hati kita dari pengaruh roh jahat, namun juga membawa kebaikan Tuhan ke dalam hati kita.

“Apabila roh jahat keluar dari manusia, ia pun mengembara ke tempat-tempat yang tandus mencari perhentian, dan karena ia tidak mendapatnya, ia berkata: aku akan kembali ke rumah yang telah kutinggalkan itu.” Artinya, kita seumur hidup pasti terus berjuang melawan godaan iblis yang selalu ingin menguasai (lagi) diri kita dengan dosa.

Ada risiko bahwa kita sudah merasa baik-baik saja ketika kita tidak melakukan dosa berat. Akan tetapi, kita dipanggil untuk mengisi hati kita

dengan kehadiran Tuhan Yesus sendiri. Setiap hari, kita perlu mengisi perhatian kita dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang kudus. Jangan biarkan roh jahat menguasai hidup kita, walau sejenak.

Nabi Yoel mengajak kita juga untuk tak lupa berpuasa, “Adakanlah puasa yang kudus, maklumkanlah perkumpulan raya ... dan berteriaklah kepada TUHAN.” Saat menghadapi roh jahat yang kuat, Yesus bersabda, “Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa” (Mat. 17:21). Ternyata, doa dan puasa menjadi kunci untuk hidup rohani mendalam, bebas dari belenggu setan.

Sabtu, 14 Oktober 2023

Menjadi Keluarga Tuhan

Yl. 3:12-21; Mzm. 97:1-2,5-6,11-12; Luk. 11:27-28.

NABI Yoel bernubuat, “TUHAN mengaum dari Sion, dari Yerusalem Ia memperdengarkan suara-Nya, dan langit dan bumi berguncang. Tetapi TUHAN adalah tempat perlindungan bagi umat-Nya, dan benteng bagi orang Israel.” Kita beralih ke Injil. Bagaimana cara Tuhan melindungi kita? Dengan sabda-Nya yang menuntun kita. Yesus berkata: “Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.” Luk. 11:27-28 ini menggemakan kembali Luk. 8:19-21 kala Yesus bersabda, “Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.”

Menariknya, dua perikop ini diawali penyebutan tentang Maria. Maria dirangkum dalam dua ayat tersebut. Maria termasuk dalam kelompok orang berbahagia yang mendengarkan firman Tuhan dan melaksanakannya.

Kita pun bisa menjadi bagian dari keluarga Tuhan. Caranya ialah dengan semakin tekun mendengarkan Sabda Tuhan dan melaksanakannya. Mari kita lebih rajin lagi mengikuti Ekaristi, mendoakan Ibadat Harian, membaca Alkitab, berdevosi pada Bunda Maria, dan turut melayani sesama dan Gereja. Idealnya, kita juga terbuka mendalami iman melalui bacaan rohani dan keterlibatan dalam paguyuban gerejani. ●